

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk masyarakat yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter positif lainnya. Sistem pendidikan yang kokoh akan melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan nasional. Oleh karena itu, memajukan pendidikan merupakan langkah strategis untuk memajukan bangsa.¹

Dijelaskan dalam Al-quran pada Q.S Al-Mujadilah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peran penting sebagai wahana pengembangan potensi manusia melalui proses penguasaan ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan sehingga mampu membentuk pribadi yang utuh. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujādilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.² Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam sebagai jalan

¹Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 15.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11; Tafsir Al-Mishbah, Vol. 14 (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 78.

membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kemaslahatan bagi kehidupan.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Madjid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³

Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Rusmaini bahwa lembaga pendidikan islam dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengorganisasian program-program yang akan diimpilisasikan, selanjutnya diimplikasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab di lembaga tersebut.⁴

Keberhasilan pendidikan tentunya harus ditunjang oleh berbagai faktor pendukung seperti lingkungan, kurikulum, media, materi, dan kegiatan penunjang pembelajaran. Kegiatan penunjang tersebut dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merujuk pada aktivitas pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dinilai masih belum optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik. Alokasi waktu untuk satu mata pelajaran dalam seminggu umumnya hanya satu hingga tiga jam,

³ Nurcholish Madjid, *Pendidikan Islam: Mencari Paradigma Baru* (Jakarta: Paramadina, 1997), 11.

⁴ Rusmaini, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 2 (2017): 147.

yang dianggap kurang memadai untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa secara maksimal.⁵

Untuk itu, dibutuhkan kegiatan pendamping dan penunjang pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai respon terhadap kebutuhan individual siswa, membantu mereka yang masih mengalami kesulitan, memperkaya suasana belajar agar lebih bervariasi, serta menyediakan ruang untuk berlatih dan mengasah kreativitas. Dalam konteks inilah, peran kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler menjadi sangat penting.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran formal, yang diikuti oleh peserta didik dengan tujuan untuk mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas, baik yang bersifat wajib maupun pilihan.⁶

Sementara itu, kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperdalam dan menghayati materi yang telah mereka pelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai pendalaman dan penguatan materi intrakurikuler, serta sebagai media pengembangan potensi, minat, dan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kegiatan kokurikuler dapat

⁵ Chomaidi, & Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018

⁶ Hamiseno, Winarno. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud. 1990

diorientasikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih aplikatif, kontekstual, dan menyeluruh. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, seperti melalui kegiatan keagamaan, kajian keislaman, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Hal ini karena ibadah tidak hanya membutuhkan pemahaman secara teori, tetapi juga harus dipraktikkan secara nyata. Pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk membentuk karakter dan sikap religius. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan kokurikuler PAI sebagai sarana pembiasaan bagi peserta didik, agar nilai-nilai keagamaan bisa tertanam kuat dalam diri mereka dan menjadi bagian dari kepribadian sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang saleh. Kegiatan kokurikuler PAI yang dilaksanakan di sekolah, seperti salat dhuha dan dzuhur berjamaah, infak setiap hari Jumat, pesantren kilat saat Ramadan, praktik penyembelihan hewan kurban, manasik haji, dan lain sebagainya, merupakan bagian dari upaya untuk membentuk sikap serta kepribadian peserta didik.

Madrasah Aliyah dan sekolah menengah atas berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang terintegrasi antara nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler menjadi jembatan penting yang menghubungkan antara teori dan praktik nilai-nilai Islam. Implementasi program kokurikuler berbasis Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara

akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini, pembelajaran agama Islam cenderung terfokus pada kegiatan intrakurikuler yang berlangsung di ruang kelas yang menekankan pada aspek pengetahuan. Meskipun penguasaan materi keislaman ini penting, namun tidak cukup untuk membentuk karakter dan kepribadian Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengisi kekosongan tersebut, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, holistik, dan kontekstual⁷

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tidak semua madrasah memiliki pendekatan atau strategi yang sama dalam mengimplementasikan program pembelajaran kokurikuler berbasis Islam. Perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi program pembelajaran kokurikuler berbasis Islam dijalankan di Madrasah Aliyah, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Sebagai langkah awal dalam merumuskan fokus penelitian ini, peneliti telah melakukan penjajakan awal di dua lembaga pendidikan yang menjadi lokasi studi, yakni MAN Insan Cendekia (IC) Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil observasi awal dan komunikasi informal

⁷ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 112.

dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kedua lembaga tersebut sama-sama memiliki komitmen kuat dalam pembinaan keagamaan melalui berbagai program kokurikuler. Meskipun demikian, implementasi program kokurikuler PAI di kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebijakan dan budaya sekolah masing-masing.

Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, implementasi program kokurikuler PAI dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan dijadwalkan secara sistematis sebagai bagian dari penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program-program tersebut diselenggarakan secara berkesinambungan untuk mendukung pendalaman materi keagamaan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Sementara itu, di SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, implementasi program kokurikuler PAI diawali melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut kemudian dikembangkan menjadi berbagai program kokurikuler yang terencana sebagai upaya memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik.

Perbedaan karakteristik implementasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program kokurikuler, strategi yang diterapkan memiliki pendekatan yang berbeda. MAN Insan Cendekia Tanah Laut lebih menekankan pelaksanaan program yang terjadwal dan sistematis, sedangkan

SMA Ukhuwah Banjarmasin mengedepankan pembiasaan keagamaan sebagai dasar dalam pelaksanaan program kokurikuler. Perbedaan karakteristik implementasi inilah yang menjadi daya tarik penelitian untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dalam menganalisis implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat bahwa implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, perbedaan pola implementasi pada masing-masing sekolah menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Program Kokurikuler PAI dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi bentuk program Kokurikuler PAI yang diterapkan di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
2. Implementasi program Kokurikuler PAI di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
3. Implikasi program Kokurikuler PAI terhadap hasil belajar siswa di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk Program Kokurikuler PAI yang diterapkan di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
2. Mengeksplorasi implementasi Program Kokurikuler PAI di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
3. Menganalisis implikasi Program Kokurikuler PAI terhadap hasil belajar siswa di MAN IC Tanah Laut dan SMA UKHUWAH Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan implementasi kegiatan kokurikuler sebagai sarana pembinaan karakter Islami peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan teori tentang peran kokurikuler dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah/Sekolah.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah/madrasah dan para guru dilingkungan sekolah/madrasah dalam mengembangkan program kokurikuler yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian ini, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjabaran, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan program kokurikuler dalam membantu Pendidikan Agama Islam.

2. Program Kokurikuler PAI

Program Kokurikuler PAI dalam penelitian ini didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran siswa yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler untuk memperkuat, memperdalam, dan memperkaya pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI. Program ini dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan sebagai pendukung pembelajaran intrakurikuler.

Program Kokurikuler PAI yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang oleh sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Implikasi terhadap hasil belajar siswa

Implikasi dimaknai sebagai dampak atau pengaruh nyata yang muncul sebagai konsekuensi dari pelaksanaan program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan dan capaian belajar peserta didik. Implikasi yang dimaksud bukan hanya hasil yang terlihat secara langsung, tetapi juga perubahan yang terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan, pendampingan, serta pengalaman keagamaan yang diperoleh siswa dalam kegiatan kokurikuler. Implikasi program kokurikuler PAI diukur melalui hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah utama, yaitu:

- a. Kognitif: peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang dipelajari di kelas.
- b. Afektif: terbentuknya sikap religius dan karakter Islami siswa dalam perilaku sehari-hari.
- c. Psikomotorik: kemampuan siswa mempraktikkan ibadah dan adab Islami secara benar dan konsisten.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman dan Junaidi Anna pada tahun 2024 mengenai “Pengembangan Program Pembelajaran Kokurikuler berbasis Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana program kokurikuler dirancang untuk memperkuat aspek moral, spiritual, dan sosial siswa sambil memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tingkat SMA, siswa sedang berada pada fase perkembangan yang kritis, sehingga penting untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual mereka.⁸ Hasil penelitian ini berfokus pada mengembangkan model atau program pembelajaran kokurikuler berbasis islam di SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan kokurikuler dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar PAI di dua lembaga yang berbeda.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Hambali dan Eva Yulianti pada tahun 2018 mengenai “Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik di Smp Islam Brawijya Mojoekerto”, dapat ditarik kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan di Smp meliputi seni baca tulis Alquran, takhfidzul Qur’an, shalawat albarjanji, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam dan shalat berjamaah. Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan harian, mingguan, tahunan dan ditambah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Kemudian evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh besar bagi peserta didik, sehingga berdampak positif dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh jelek bagi peserta didik.⁹ Hasil penelitian ini berfokus pada Penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler

⁸ Nurrahman, Junaidi Ana, Pengembangan program pembelajaran kokurikuler berbasis islam pada jenjang sekolah menengah atas, Universitas PTIQ Jakarta, 2024

⁹ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit,” *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (Juli–Desember 2018): 206.

dan pembentukan sikap religius, sedangkan penelitian ini fokus pada program kokurikuler dan implikasinya terhadap hasil belajar PAI secara komprehensif.

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tsalitsa Muzdalifah pada tahun 2020 mengenai “Pengaruh Kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Palebon Semarang” ini merupakan hasil penelitian kuantitatif”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Data penelitian terdiri dari observasi pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler di sekolah, wawancara dengan guru pengajar ko-kurikuler dan guru pengajar PAI, mengisi angket dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut kegiatan ko-kurikuler, serta data prestasi PAI yang penulis butuhkan. Dalam penelitian ini didukung dengan data dokumentatif serta literature pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang penulis angkat. Selanjutnya peneliti menganalisis dengan metode analisis kuantitatif.¹⁰ Tesis ini bersifat kuantitatif dan menekankan pada aspek hubungan statistik antara keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan nilai akademik mereka. Sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap analisis mendalam tentang implementasi program kokurikuler keagamaan dan implikasinya secara lebih luas terhadap pembelajaran.

¹⁰ Tsalitsa Muzdalifah, *Pengaruh Kegiatan Ko-kurikuler Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Palebon Semarang* (Tesis Magister, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), 47.

4. Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Abdul Jamil pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik; 2) implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah; 3) evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.¹² Tesis ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui program keagamaan sekolah di satu lokasi. Sedangkan di penelitian ini berfokus pada program keagamaan secara luas dan implikasinya terhadap hasil belajar PAI di dua lokasi berbeda.
5. Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Parentah Lubis pada tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek pada Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Cendekia Medan

¹¹ Abdul Jamil, *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017),

¹² Jamil, *Implementasi Program Keagamaan*.

Tahun 2024”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek dalam kegiatan kokurikuler keagamaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka¹³ sedangkan penelitian sekarang ini menganalisis sejauh mana kegiatan kokurikuler memberikan implikasi positif terhadap hasil belajar PAI secara menyeluruh.

6. Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Awaludin pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cisarua. Fokus utama adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan—disebut “Romansa”—berkontribusi pada peningkatan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa. Kegiatan seperti pembacaan ayat Al-Qur’ān, Asmā’ul Ḥusnā, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, ta’līm, mentoring, mabit, serta perayaan PHBI dirancang dengan matang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa “Romansa” menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa.¹⁴

¹³ Parentah Lubis, *Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project pada Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Cendikia Medan* (tesis magister, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2024), 15.

¹⁴ Rohmat Awaludin, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan*

Penelitian dari Awaludin lebih pada peningkatan akhlak dan ibadah secara luas, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh program kokurikuler terhadap hasil belajar PAI—terutama internalisasi nilai dan perilaku keagamaan di dua sekolah berbeda.